

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan seperangkat kompetensi yang dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas satuan pendidikan. Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 yaitu KI-3 ranah pengetahuan dan KI-4 ranah keterampilan.

<b>No. KI</b>	<b>Kompetensi Inti</b>
KI-1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## **b. Kompetensi Dasar**

Dalam Permendikbud (2016: 4) dinyatakan, “Kompetensi dasar berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut.

<b>Kompetensi Dasar</b>
3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.
4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca.

## **c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kurniasih dan Berlin (2016: 33), menyatakan “Indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi, maka dari itu indikator harus terukur”. Kompetensi dasar di atas dijabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi (IPK) yaitu sebagai berikut.

3.9.1 Menjelaskan pengertian teks eksplanasi;

3.9.2 Menyebutkan ciri-ciri teks eksplanasi;

3.9.3 Menyebutkan struktur teks eksplanasi;

3.9.4 Menjelaskan bagian yang berisi pernyataan umum dari teks eksplanasi;

3.9.5 Menjelaskan bagian yang berisi deretan penjelas dari teks eksplanasi;

3.9.6 Menjelaskan bagian yang berisi simpulan dari teks eksplanasi;

- 4.9.1 Meringkas teks eksplanasi berisi gagasan umum yang mengandung proses terjadinya suatu fenomena dari sumber yang dibaca.
- 4.9.2 Meringkas teks eksplanasi dari sebuah fenomena yang dibaca berdasarkan struktur teks eksplanasi secara tepat.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik membaca, mencermati, dan memahami teks eksplanasi yang diajarkan guru, melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik diharapkan mampu :

- 1) menjelaskan pengertian teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 2) menyebutkan ciri-ciri teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3) menyebutkan struktur teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 4) menjelaskan bagian yang berisi pernyataan umum dari teks eksplanasi secara tepat.
- 5) menjelaskan bagian yang berisi deretan penjelas dari teks eksplanasi dengan tepat.
- 6) menjelaskan bagian yang berisi simpulan dari teks eksplanasi dengan tepat.
- 7) meringkas teks eksplanasi berisi gagasan umum yang mengandung proses terjadinya suatu fenomena dari sumber yang dibaca.
- 8) meringkas teks eksplanasi dari sebuah fenomena yang dibaca berdasarkan struktur teks eksplanasi secara tepat.

## **2. Hakikat Teks Eksplanasi**

### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Kosasih (2014: 99) mengemukakan, “Teks eksplanasi merupakan teks yang dibuat untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa, baik fenomena alam ataupun fenomena sosial, secara alamiah”. Wahono (2016: 115) mengemukakan bahwa teks eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena (gejala) alam, maupun fenomena sosial budaya”.

Sejalan dengan pendapat di atas Mahsun (2014: 32) mengemukakan, “Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu”. Priyatni (2015: 82) berpendapat “Teks eksplanasi yaitu teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses kejadian atau objek alamiah, seperti menjelaskan tentang bencana alam, tanah longsor, dan banjir.

### **b. Fungsi Teks Eksplanasi**

Mahsun (2014 : 33) mengemukakan, “Teks Eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.”

Kosasih (2014: 178) mengemukakan, “Teks Eksplanasi termasuk ke dalam genre faktual. Di dalamnya dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya. Karena objek pembahasannya mencakup bidang tertentu, di dalam teks eksplanasi akan dijumpai kata – kata teknis ataupun peristilahan yang terkait dengan bidang yang dibahasnya itu.”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan proses munculnya suatu fenomena – fenomena karena di dalam teks eksplanasi dijumpai sejumlah fakta dan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dan pendengarnya.

### **c. Ciri-ciri Teks Eksplanasi**

Wahono (2016: 115) mengemukakan, Teks eksplanasi memiliki beberapa ciri umum diantaranya:

- 1) Memuat informasi berdasarkan fakta;
- 2) Membahas tentang fenomena yang bersifat ilmu pengetahuan;
- 3) Bersifat informatif

Nanda (2015 : 13) mengemukakan,

Teks eksplanasi memiliki 3 ciri-ciri yang dapat memudahkan kita untuk membedakan antara teks eksplanasi dengan teks lainnya. Berikut akan dijelaskan 3 ciri-ciri teks eksplanasi.

1. Strukturnya terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi.
2. Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual)
3. Faktualnya itu memuat informasi yang bersifat ilmiah atau keilmuan seperti sains dan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi tersebut memuat fakta atas suatu fenomena-fenomena, adanya urutan waktu dalam suatu kejadian, dan adanya sebab akibat yang membuat suatu kejadian bisa terjadi.

#### **d. Struktur Teks Eksplanasi**

Kosasih (2014: 99) mengemukakan, “Ada tiga struktur teks eksplanasi, yaitu

- 1) Pernyataan umum, berisi tentang fenomena baik fenomena alam, sosial yang akan dijelaskan prosesnya;
- 2) Penjelasan, berisi tentang urutan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi;
- 3) Penutup (simpulan), berisi tentang ringkasan yang sudah dijelaskan sebelumnya”.

Wahono (2016: 122) mengemukakan bahwa struktur teks eksplanasi yaitu judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup (simpulan atau interpretasi).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan struktur teks eksplanasi adalah suatu pola susunan sebuah teks yang menjadi bagian teks eksplanasi. Struktur teks eksplanasi diantaranya adanya identifikasi fenomena/ pernyataan umum, penjelasan/deretan penjelas, dan ulasan.

Berikut adalah contoh teks eksplanasi dan bagian-bagiannya.

- Judul : Gempa Bumi
- Pernyataan Umum : Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.
- Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi

sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

- Penjelas : Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.
- Penutup/Simpulan : Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.

#### e. Langkah-langkah Meringkas Isi Teks Eksplanasi

Wahono (2016: 118) mengemukakan,

Langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Membaca teks secara intensif.
- 2) Mencatat gagasan umum atau pokok pikiran dalam setiap paragraf.  
Gagasan umum atau gagasan pokok adalah pernyataan yang menjadi inti dari sebuah pembahasan. Sedangkan gagasan penjelas adalah pernyataan yang mendukung atau memperjelas gagasan umum.
- 3) Menyimpulkan gagasan umum setiap paragraf.
- 4) Menyusun atau menuliskan gagasan umum teks menjadi paragraf sesuai pemahaman.

### **3. Hakikat Mengidentifikasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi**

#### **a. Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi**

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (2008: 517), “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas orang atau benda”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah menentukan atau menetapkan ciri umum, gagasan umum, gagasan penjelas, simpulan, dan istilah ilmiah teks eksplanasi. Kegiatan mengidentifikasi pada pembelajaran sangat diperlukan.

#### **b. Meringkas Isi Teks Eksplanasi**

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (2008: 518), “Meringkas adalah memendekkan, mengikhtisarkan, mengambil inti sarinya saja”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan meringkas dalam penelitian ini adalah menulis kembali teks eksplanasi ke dalam bentuk yang lebih singkat.

### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Slavin dalam Huda (2015: 200) menyatakan,

*Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Tujuan TAI ini adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil

yang heterogen untuk saling membantu terhadap peserta didik lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar peserta didik, yaitu peserta didik yang pandai bertanggung jawab terhadap peserta didik yang lemah. Di samping itu, dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok kecil. Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan peserta didik yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Shoimin (2014: 200), menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut.

- 1) *Placement Test*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.
- 2) *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri atas 4-5 siswa.
- 3) *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
- 4) *Student Creative*. Pada langkah ketiga guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan keberhasilan kelompoknya.
- 5) *Team Study*. Pada tahapan *team study*, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswi yang memiliki kemampuan akademik bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (teman sebaya).
- 6) *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- 7) *Team Score and Team Recognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “Gelar” penghargaan terhadap

kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya, dengan menyebut mereka sebagai “Kelompok OK”. “Kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.

- 8) *Whole- Class Units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran di atas, penulis merumuskan langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Peserta didik merespon salam dan mengekspresikan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan melalui interaksi simpatik dan empatik.
- 2) Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.
- 4) Mengondisikan peserta didik dengan suasana menyenangkan.
- 5) Peserta didik bersama guru melaksanakan apersepsi.
- 6) Peserta didik menyimak kompetensi dasar, tujuan, dan manfaat.
- 7) Peserta didik melaksanakan *pretest*.
- 8) (*Placement Test*), peserta didik dikelompokkan secara heterogen berdasarkan nilai yang diperoleh dari pembelajaran sebelumnya.
- 9) (*Teams*), peserta didik duduk berkelompok (4-5 orang).
- 10) (*Teaching Group*), Guru berdiskusi dengan peserta didik mengenai pengertian, ciri umum, gagasan umum, gagasan penjelas, simpulan dan istilah ilmiah teks eksplanasi

- 11) (*Student Creative*), sebelum berdiskusi, peserta didik diberi penegasan terlebih dahulu bahwa keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya (setiap peserta didik harus ikut serta dalam tugas kelompok).
- 12) (*Team Study*) Peserta didik bersama dengan kelompoknya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan dengan dibantu peserta didik yang memiliki kemampuan akademik bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (teman sebaya).
- 13) (*Fact Test*) guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- 14) (*Team Score and Team Recognition*), perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang berkinerja baik diberi penghargaan oleh guru.
- 15) Peserta didik melaksanakan *postest*.
- 16) (*Whole Class Units*), peserta didik bersama guru melakukan kegiatan refleksi.
- 17) Peserta didik diberi penguatan.
- 18) Peserta didik diingatkan untuk selalu bersyukur kepada Tuhan.
- 19) Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)**

**1. Kelebihan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Setiap model pembelajaran tidak ada yang sempurna, pasti setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Shoimin (2014: 202) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut.

- a) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
- b) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- c) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.
- d) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok.
- e) Mengurangi kecemasan.
- f) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
- g) Mereka dapat belajar menghargai, perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan, dan cacat fisik.

**2. Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Shoimin (2014: 203) mengemukakan, “Kekurangan dari model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu tidak ada persaingan kelompok, siswa yang lemah kemungkinan menggantungkan pada siswa yang pandai, dan siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok”.

**B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Arnati Dwi Astuti, Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan

Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus tahun 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan Kembali Isi Fabel” (Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017).

Arnati Dwi Astuti menyimpulkan penelitian eksperimen dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya. Kerelevanan dalam penelitian yang penulis laksanakan dengan Arnati Dwi Astuti yaitu kesamaan penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penulis menguji pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks ekplanasi, sedangkan Arnati Dwi Astuti menguji model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap kemampuan mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi fabel.

### **C. Anggapan Dasar**

Heryadi (2014: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.”

Sejalan dengan hal di atas dapat dirumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi informasi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- 2) Meringkas isi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 3) Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, melatih tanggung jawab, dan memberi pengaruh pada aktivitas peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020